

Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Islam di Lembaga Pendidikan

Khairani¹, Siti Khalijah Simanjuntak², Sulasmi³, Sultan Ayughi Chair⁴, Mesiono⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

khairani0332224012@uinsu.ac.id¹, sitikhalijahsimanjunt@gmail.com²,

sulasmi.0332224001@uinsu.ac.id³, sultan.ayughichair@uinsu.ac.id⁴,

mesiono@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

The focus of this research is on organizational communication in the perspective of Islamic education that has not been effective. By using relevant literature and references, this research determines the importance of communication in Islamic educational organizations. Data was collected through Google Scholar. Verses from the Qur'an are used to illustrate the role of communication within an organization. When members of the organization know how to communicate well, then organizational communication can run smoothly. Effective communication among organization members maintains good relationships in accordance with established rules. The verses from the Qur'an serve as a basis for communication within the educational institution. This study found that communication among organization members using hierarchical positions should be well-established and consider the tasks and positions of each.

Keywords: *effective communication, organizational communication*

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah komunikasi organisasi dalam perspektif pendidikan Islam yang belum efektif. Dengan menggunakan literatur dan kepustakaan yang terkait, penelitian ini menentukan pentingnya komunikasi dalam organisasi pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui Google Scholar. Ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan peran komunikasi dalam sebuah organisasi. Ketika anggota organisasi tahu cara berkomunikasi dengan baik, maka komunikasi organisasi dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi yang efektif antar anggota organisasi menjaga hubungan yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Ayat-ayat Al-Qur'an di sini berfungsi sebagai dasar untuk berkomunikasi di lingkungan lembaga pendidikan. Studi ini menemukan bahwa komunikasi antar anggota organisasi yang menggunakan hirarki jabatan harus dibangun dengan baik dan mempertimbangkan tugas dan jabatan masing-masing.

Kata Kunci: komunikasi efektif, komunikasi organisasi

PENDAHULUAN

Orang-orang adalah makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan orang lain. Ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan lingkungan sekitarnya. Karena rasa ingin tahu, manusia harus berkomunikasi. Dr. Everret Kleinjan dari East West Center Hawaii mengatakan bahwa seperti bernafas, komunikasi sudah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Komunikasi

diperlukan sepanjang hidup manusia (Hafied Cangara, 1998: 1). Kedinamisan suatu organisasi ditentukan oleh komunikasi. Komunikasi merupakan kekuatan utama dalam membentuk organisasi, dan komunikasilah yang membuat sistem kerja sama dalam organisasi berjalan terus menerus dan menghubungkan tujuan organisasi dengan partisipasi anggota (Barnard: 1958).

Komunikasi adalah aktivitas manusia, dan karena manusia adalah makhluk sosial, mereka dapat berinteraksi satu sama lain dalam aktivitas sehari-hari mereka tanpa terlibat dalam komunikasi. Komunikasi yang baik dan benar menghasilkan hasil yang diharapkan, tetapi komunikasi yang buruk dapat menyebabkan konflik dan masalah. Hubungan yang tidak lancar antara guru dan pemangku kepentingan disebabkan oleh masalah komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, kegagalan mengarah pada kegagalan komunikasi sekunder, dan pemulihan dari kegagalan ini adalah proses yang panjang, kompleks, dan unik. Oleh karena itu, memasukkan komunikasi sebagai salah satu komponen penting organisasi ke dalam kategori pencegahan harus dilakukan sebelum terjadi. Wee (Chester Barnard, 1958), yang berpendapat bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam suatu organisasi, menjelaskan metode komunikasi (Barnard, 1958: 8). Selain itu, Bernard yakin memutuskan dinamika sebuah organisasi tergantung pada makna komunikasi: "Komunikasi adalah kemampuan penting saat melatih komunikasi dengan suatu organisasi, membangun sistem kolaborasi yang bergerak dalam organisasi, serta melekatkan tujuan organisasi dengan kerja sama masyarakat dalam organisasi". (Barnard: 1958)

Organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem yang saling berpengaruh antara individu yang tergabung dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Sutarto (1985). Menurut Herbert and Gullet, yang dimaksud dengan "pengorganisasian" adalah proses pembentukan dan penegakkan struktur organisasi. Proses ini mencakup menentukan tugas-tugas khusus yang diperlukan untuk mencapai semua tujuan organisasi, menempatkan tugas-tugas tersebut dalam susunan yang logis, dan memberikan tanggung jawab untuk setiap kelompok tugas untuk suatu jabatan atau individu yang bertanggung jawab.

Kemampuan seorang pemimpin untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pelayanan publik, karena komunikasi adalah hal yang paling umum dilakukan oleh orang yang memberikan layanan. Tidak sederhana jika hanya dua masalah utama yang menentukan seberapa efektif organisasi berkomunikasi: proses pengolahan pesan, atau informasi, dan gaya komunikasi organisasi. Proses pengolahan informasi terutama adalah proses pemaknaan dan jumlah informasi. Proses pemaknaan mengacu pada bagaimana pesan yang diterima oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi ditafsirkan menurut perspektif mereka. Jika peserta komunikasi tidak memahami pesan dengan cara yang sama, pesan tidak memiliki arti. Artinya terletak pada orang yang menerima dan menyampaikan pesan, bukan pada kata itu sendiri. Jika instruksi (di atas) atau laporan (di bawah) memiliki arti yang sama untuk orang yang menerimanya, artinya akan jelas. Jika ada perbedaan pengertian antara orang yang mengirim dan orang yang menerima pesan, akan ada masalah.

Komunikasi satu arah adalah masalah komunikasi yang sering terjadi di institusi pendidikan (Khalila: 2022). Komunikasi satu arah pasti tidak menghasilkan komunikasi balik. Tidak ada komunikasi yang efektif jika tidak ada balikan. Jika komunikasi hanya terjadi dalam satu arah, tidak akan mungkin untuk mengetahui hambatan apa yang dirasakan dalam melaksanakan tugas. Belajar satu arah dapat menjadi membosankan karena tidak ada tanggapan atau balikan dari siswa.

Fakta lain yang terjadi di lembaga pendidikan adalah komunikasi yang buruk (Ikhwan: 2022). Problem yang muncul di sekolah disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru. Bayangkan jika tidak ada komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Tidak pernah sebelum ini, kepala sekolah menyambut guru dan siswa di pintu gerbang dengan senyuman dan salam. Bayangkan juga jika guru tidak pernah berbicara dengan wakil kepala sekolah tentang program kelas atau kurikulum. Sudah jelas bahwa sekolah tidak lagi berfungsi sebagai tempat untuk mengasah kemampuan dan kepribadian siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat bahan penelitian, serta pengolahan bahan penelitian (Zed: 2008). Metode kepustakaan digunakan untuk memperoleh data teoretis dengan mendapatkan informasi tertulis sistematis dari berbagai ahli, yang memungkinkan peningkatan wawasan berpikir (Rukajat: 2018). Mesin pencarian Google Scholar digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kata kunci "komunikasi di sekolah" dan "komunikasi di lembaga pendidikan" digunakan, dan artikel yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tujuan penelitian. Data didistribusikan dengan mendeksripsikan hasil penelitian secara komprehensif.

Selain itu, data yang dikumpulkan adalah data kepustakaan runtut yang memenuhi persyaratan pembahasan. Analisis isi melihat bentuk isi teks, yang terdiri dari berbagai bentuk pesan yang disampaikan dalam kata-kata, gambar, simbol, ide, tema, dan dokumen. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami data serta memperjelas makna isi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Konsep tentang komunikasi pendidikan dalam perspektif Islam meliputi komunikasi interpersonal, tauhid, pesan informatif, dan persuasif, guru sebagai pusat atau sentral dalam komunikasi pendidikan Islam, dan Al-Qur'an sebagai sumber komunikasi. Komunikasi pendidikan dalam perspektif Islam melibatkan tauhid, komunikasi interpersonal, pesan yang informatif dan persuasif, guru sebagai pusat atau sentral dalam komunikasi pendidikan Islam, dan Al-Qur'an sebagai sumber komunikasi pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan, semua ide ini harus dipertimbangkan dalam pendidikan Islam.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qashas/28: 51 dalam Al-Qur'an, istilah Arab untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab disebut *al-ittsal*, yang berasal dari kata *wasola*, yang berarti sampaikan (Kholil: 2007).

Artinya: "*Dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran*". (Q.S. Al-Qashas: 51).

Menurut perspektif Islam, komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang dilakukan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan menumbuhkan karakter yang baik. Konsep-konsep komunikasi pendidikan dalam perspektif Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal: Dalam Islam, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua atau lebih orang; komunikasi ini dapat terjadi dalam satu arah, dua arah, atau tiga arah.
2. Tauhid: Konsep dasar Islam yang mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan yang harus disembah adalah tauhid. Ini juga berlaku dalam komunikasi pendidikan Islam, di mana semua materi pendidikan didasarkan pada tauhid.
3. Pesan yang informatif dan persuasif: Dalam komunikasi pendidikan Islam, pesan harus informatif dan persuasif. Pesan harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa, dan harus meyakinkan siswa untuk mengikuti ajaran Islam.
4. Guru sebagai pusat atau sentral dalam komunikasi pendidikan Islam: Guru tetap menjadi pusat atau sentral dalam komunikasi pendidikan Islam. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan dengan baik dan memastikan bahwa siswa memahami apa yang disampaikan.
5. Komunikasi berdasarkan Al-Qur'an: Semua materi komunikasi harus didasarkan pada Al-Qur'an dalam pendidikan Islam.

Tujuan Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, orang biasanya, dan selalu melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia sering digambarkan sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya. Interaksi sosial sangat bergantung pada saling memberi dan menerima informasi. Pada saat ini, ilmu komunikasi mulai berkembang. Dalam pandangan Islam, tujuan komunikasi pendidikan sama dengan tujuan umum komunikasi, yaitu untuk:

1. Agar orang lain dapat memahami informasi yang diberikan. Komunikator yang baik dapat menjelaskan dengan sebaik mungkin kepada penerima atau komunikan sehingga mereka dapat memahami dan mengikuti maksud.
2. Memahami orang lain: Komunikator harus benar-benar memahami keinginan masyarakat, bukan keinginan mereka.
3. Komunikator harus berusaha agar ide mereka dapat diterima orang lain dengan cara yang persuasif daripada memaksakan.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti kegiatan yang lebih mendorong, tetapi yang penting adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Dalam hal ini, Mudjito (1986: 76) menyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk memengaruhi setiap anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara kolektif.

Manfaat Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, komunikasi pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar bagi pendidikan. Berikut ini adalah beberapa manfaat komunikasi pendidikan dalam perspektif Islam, disertai dengan nomor referensi dari buku atau jurnal:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam: Komunikasi pendidikan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan ajaran Islam dengan baik dan memberi mereka kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan: Sistem akreditasi dalam perspektif Manajemen Kualitas Total (TQM) dapat membantu guru pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ajaran Islam dengan baik dan memberi mereka kemampuan untuk
3. Meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan, seperti penggunaan sumber daya pembelajaran terkait
4. Pembelajaran *augmented reality* untuk anak usia dini (PAUD) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Meningkatkan pemahaman ajaran Islam: Di tengah konvergensi media, pendidikan komunikasi Islam dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

Peran Komunikasi yang Efektivitas dalam Lembaga Pendidikan Islam

Studi telah menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif di lembaga Islam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terhadap berbagai sumber telah menunjukkan peran-peran ini.

Pertama dan terpenting, komunikasi yang efektif dalam institusi Islam sangat penting untuk meningkatkan kemampuan untuk berbagi visi dan tujuan untuk mencapai keuntungan bersama. Hasilnya (Battilana et al: 2010) menunjukkan bahwa kepala sekolah dan madrasah harus menggunakan cara komunikasi yang sama tentang visi dan misi organisasi untuk menjadi lembaga yang sukses. Selain itu, tidak hanya ada visi dan misi yang berbeda, tetapi juga dapat membangun komitmen tim untuk mencapainya melalui komunikasi yang efektif.

Kedua, kinerja karyawan, khususnya guru, dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif antara pimpinan sekolah. Studi lama menunjukkan hubungan antara kebijakan sekolah dan kepuasan guru dengan hubungan antara guru dan pemimpin sekolah (Hidayat & Patras: 2018). Untuk meningkatkan prestasi siswa, guru dan guru dapat bekerja sama.

Ketiga, komunikasi yang baik antar pimpinan madrasah dapat membantu warga sekolah bekerja sama. Sebuah studi (Ali & Demiray: 2019) dengan jelas menunjukkan bagaimana komunikasi yang efektif dapat memengaruhi pembentukan dan pengembangan kolaborasi dengan pihak luar madrasah. Komunikasi yang efektif didefinisikan sebagai penyelenggaraan keperluan dalam madrasah (pendidik, tata laksana, siswa, karyawan) dan keperluan luar (orang tua, lembaga komunitas, usaha, dan anggota komunitas pembelajaran) dengan bekerja sama (Swick: 2003). Kemudian ia menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan atasan kepentingan mempengaruhi globalisasi yang sebenarnya dengan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Keempat, dengan mengomunikasikan prinsip-prinsip madrasah secara efektif, Anda dapat meningkatkan lingkungan belajar Anda. Penemuan menunjukkan bahwa komunikasi efektif dengan atasan merupakan kunci keberhasilan penerapan lingkungan belajar di mana siswa memperoleh informasi, mengintegrasikan keterampilan mereka, dan mencapai tujuan yang lebih tinggi (Ali, O. & Demiray: 2019). Ini membuktikan betapa pentingnya komunikasi yang efektif.

Dalam hal komunikasi yang efektif di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam hal memberikan pelayanan terbaik kepada pemilik sekolah, kualitas pendidikan, dan keunggulan lulusan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, keterampilan komunikasi staf sekolah sangat penting. Untuk terus meningkatkan manfaat dan kontribusi keterampilannya dalam menjernihkan dan mencapai tujuan pendidikan di institusi pendidikan Islam, baik madrasah maupun pesantren.

Komunikasi sangat penting untuk keadaan organisasi. Namun, setiap organisasi pasti menghadapi tantangan dalam prosesnya. Salah satu hambatan tersebut adalah komunikasi yang buruk dalam organisasi, yang menyebabkan anggotanya salah paham. Ada beberapa aspek yang diperhatikan saat menjaga hubungan komunikasi antar anggota organisasi, tetapi aspek paling mendasar dari operasi organisasi adalah bagaimana pemimpinnya menjadi panutan yang baik bagi anggota lainnya. Jika dilihat dari perspektif kepemimpinan dalam organisasi, seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan sehingga dapat memengaruhi orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tim. Seorang pemimpin juga harus dapat membedakan otoritas—wewenang yang diberikan oleh rantai perintah—dari kepemimpinan—wewenang yang diberikan kepada rekan atau bawahan (Nurrohm Hassa: 2009).

Berdasarkan pemahaman di atas, seorang pemimpin harus memiliki berbagai kemampuan memimpin, serta jiwa kepemimpinan yang kuat. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kharisma untuk disegani oleh anggotanya.

Penelitian ini akan melihat dari sudut pandang Al-Qur'an tentang bagaimana komunikasi digunakan dalam organisasi. Peneliti melihat beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi organisasi. *"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.*

Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat". (QS. An-Nisa' Ayat 58).

Menurut ayat-ayat di atas, pemimpin organisasi harus bersikap bijaksana saat membuat keputusan dan menetapkan peraturan. Untuk menjaga hubungan yang baik dan mencegah kecemburuan di dalam organisasi, pemimpin harus bersikap adil terhadap rekan kerjanya; setiap anggota harus diberi hak yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

KESIMPULAN

Konsep tentang komunikasi pendidikan dalam perspektif Islam meliputi komunikasi interpersonal, tauhid, pesan informatif dan persuasif, guru sebagai pusat atau sentral dalam komunikasi pendidikan Islam di lembaga pendidikan, dan Al-Qur'an sebagai sumber komunikasi.

Organisasi adalah tempat di mana individu atau kelompok berkumpul untuk berbicara atau mengurus masalah yang berkaitan dengan bidang yang mereka pilih. Pasti ada banyak variabel yang berkorelasi dalam organisasi. Faktor komunikasi sangat penting karena komunikasi yang efektif akan memengaruhi kinerja dan kondisi organisasi. Dalam konteks organisasi, etika komunikasi harus diterapkan. Menjaga ucapan yang baik untuk menciptakan suasana yang harmonis, Anda harus bertindak baik dan tidak menyinggung atau menyakiti orang lain. Jika Anda menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi dalam suatu organisasi, ini dapat membantu dalam menjaga agar komunikasi di dalam organisasi dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, O., & Demiray, G. (2019). Study of the Relationship Between School Manager's Communicative Skills and Schools' Atmosphere. *Journal of Education and Learning*, 8((2)), 145–164.
- Barnard, Chester I. (1958). *The Function of The Executive*. Harvard Cambridge Mass.
- Hafied, Cangara. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Hassa, Nurrohim., Anatan Lina. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4).
- Hidayat, P. (2018). Kepuasan Kerja Guru dan Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7((3)), 248–264.
- Ikhwan, A. (2022). Menciptakan Komunikasi Efektif di Lembaga Pendidikan. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/amp/asepikhwan/635ddee64addee2510601942/menciptakan-komunikasi-yang-efektif-di-lembaga-pendidikan>.
- Ismail, Shalahudin., Mamun Zahrudin., Uus Ruswandi., and Eri Hadiana. (2020). "Konsep Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 213." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3). [10.46963/asatiza.v1i3.123](https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.123).
- Khalila, M. (2022). Permasalahan Komunikasi Satu Arah dalam Pendidikan. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/mahdizalkhalila/636296b24addee486f0bc2b2/perm-asalahan-komunikasi-satu-arah-dalam-pendidikan>.
- Kholis, R. N. (2018). Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Aksara Solopos.
- Mahfuzhah H., & A. A. (2018). Media Publikasi Humas dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2((2), 137–149.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Research Approach)*. DeePublish.
- Sutarto. (1985). *Dasar-dasar Organisasi*. Gadjah Mada University.
- Swick, K. J. (2003). Communication Concepts for Strengthening Family-School-Community Partnerships. *Early Childhood Education Journal*, 30 (4), 275–280.
- Zed, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.